

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang masalah

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Konten kurikulum biasanya disusun sebagai mata pelajaran atau bidang studi. Dalam melakukan pemilihan dan meramu isi kurikulum biasanya para pengembang menggunakan pendekatan bidang studi (*subject approach*) atau pendekatan proses (*process approach*). Proses pengembangan tersebut turunannya adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar harus dibuat sesuai dengan syarat-syarat pembuatannya. Mendiknas (2008) mengemukakan bahwa “bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis”. Dengan menggunakan bahan ajar guru akan lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan siswa akan lebih memahami bahan ajar yang akan dipelajarinya. Buku teks pelajaran merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar.

Bahan ajar diartikan juga adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Tanpa bahan ajar tak akan ada pembahasan yang akan dibahas, untuk mengetahui dengan jelas apa yang akan disampaikan perlu sekali ada pedoman. Pedoman disini adalah buku teks.

Buku teks merupakan buku yang mengandung substansi materi pelajaran atau bidang studi tertentu, yang penulisannya dilakukan secara sistematis dengan proses penyeleksian yang mengacu pada tujuan, orientasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik dengan tujuan akhir untuk diasimilasikan.

Buku teks yang di jadikan pedoman bagi para pendidik dan siswa telah banyak beredar di masyarakat, bahkan sekarang buku teks tersebut diproduksi langsung oleh pemerintah. Sayangnya, masih terdapat beberapa standar yang belum terpenuhi dalam buku teks yang menyebabkan kesalahpahaman tentang isi buku, atau komunikasi yang salah antara bahan ajar yang diberikan dalam buku dengan pemahaman siswa. Agar layak, buku teks harus memenuhi beberapa kriteria, seperti ketepatan konsep, ketepatan tujuan kurikulum, keterbacaan teks, dan representasi visual. Hal tersebut sejalan dengan penilaian yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian BSNP meliputi isi atau materi yang dikenalkan dalam buku teks, ketepatan representasi atau konsep materi, keterbacaan atau bahasa, dan representasi grafis atau visual (Fatin, 2017).

Pengetahuan konten pedagogi dalam pembelajaran sains sangat penting ditinjau dari konteks awal wacana para saintis hingga menjadi eksplanasi pedagogik. Wacana yang merupakan hasil kegiatan ilmiah para saintis yang ditransformasikan ke model teoritis atau matematik hanya dapat dengan mudah dimengerti oleh rekan sejawat para ahli sains. Model ini sangat sulit di pahami oleh siswa tanpa ada keterlibatan aspek psikologi dan pedagogi (Dahar & Siregar, 2000).

Purwianingsih (2010) memberikan contoh dalam biologi tentang bagaimana mengeksplanasi suatu materi pembelajaran menjadi sesuatu yang lebih mudah difahami adalah tentang penggambaran struktur lipid bilayer dari membran sel dan komponen-komponen penyusunnya sekaligus proses keluar masuknya oksigen (lampiran 13) Gambar tersebut, lebih mudah dipahami oleh siswa dan lebih bermanfaat untuk digunakan guru dalam merepresentasikan materi terkait dibanding dengan menggambarkan struktur protein integral secara narasi dan penggambaran tanpa modifikasi.

Selanjutnya, tanpa adanya konten pedagogis maka secara langsung problematika yang sering terjadi dalam pengkategorian buku yang baik terkadang begitu kompleks.

Beberapa alasan yang dimiliki siswa yang mengalami kesulitan membangun pemahaman adalah karna kurangnya visualisasi yang disediakan

buku berkaitan dengan materi yang tengah di bahas didalamnya, adapula buku yang menyediakan gambar yang beragam namun menyediakan konsep yang terlalu ringan sehingga siswa sulit membangun pemahaman dan sedikit mendapatkan informasi, kurangnya ketepatan tujuan kurikulum yang membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran juga ketidakpahaman dalam membaca isi buku teks tersebut. Kendati demikian, tidak jarang ditemukan dilapangan para pendidik memiliki kesulitan dalam memilih buku yang sesuai yang harus mereka ambil sebagai pegangan atau bahan acuan pembantu para pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk menangani berbagai permasalahan yang ada dalam buku teks biologi, maka sangat pentingnya dilakukan terlebih dahulu pengkajian analisis yang terdapat didalam buku teks tersebut Dalam penelitian ini, lebih mengedepankan analisis isi buku teks pada ketiga kurikulum (KTSP, kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi edisi 2016). Dengan demikian, untuk melihat sejauh mana suatu kurikulum pendidikan, kegiatan pendidikan, bahan ajar, ataupun metode evaluasi sesuai dengan tujuan-tujuan pedagogis, dapat dilakukan analisis pedagogis. Analisis pedagogis digunakan juga sebagai salah satu teknik untuk memastikan apakah suatu aktivitas pendidikan, kurikulum, bahan ajar, dan bentuk penilaian sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dicanangkan sebelumnya. Untuk menindaklanjuti latar belakang diatas penulis membuat penelitian dengan judul **“Analisis Konten Pedagogis Terhadap Buku Teks Biologi Kelas XII Pada Pokok Bahasan Pembelahan Sel”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah tersebut, antara lain :

- a. Tidak semua buku teks digunakan siswa
- b. Masih terdapat beberapa kelemahan yang terkait dengan kualitas isi buku sekolah.

- c. Banyaknya buku teks yang beredar tanpa ada pengesahan dari Pemerintah sehingga membingungkan pihak sekolah untuk memilih buku teks yang tepat.
- d. Buku teks kurang mudah dipahami oleh peserta didik.
- e. Seringkali buku pelajaran yang telah digunakan tidak dapat diwariskan pada siswa tahun berikutnya.
- f. Buku teks yang digunakan di sekolah umumnya materi yang disajikan kurang memotivasi peserta didik dan kurangnya penyajian gambar atau contoh.
- g. Belum adanya penelitian yang mengkaji secara khusus tentang perbandingan konten pedagogis pada isi Buku teks Biologi SMA kelas XII pada pokok bahasan pembelahan sel
- h. Distribusi buku sekolah memiliki rantai yang cukup pelik sehingga memicu maraknya pembajakan terhadap buku-buku sekolah yang banyak beredar.
- i. Beberapa buku teks mengalami perubahan isi suatu pelajaran setiap pergantian kurikulum
- j. Tidak selalu pergantian kurikulum pembelajaran akan menjadi lebih baik

## **2. Pembatasan Masalah**

1. Analisis yang dimaksud adalah menunjukkan bagaimana perbandingan kualitas aspek konten pedagogis dalam isi buku teks Biologi SMA kelas XII dari kurikulum berbeda
2. Kegiatan analisis konten pedagogis hanya terfokus pada tiga buku teks biologi kelas XII dengan penerbit yang sama yaitu Yudhistira dan kurikulum yang berbeda yaitu KTSP 2006, kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi edisi 2016
3. Pokok bahasan yang dianalisis yaitu isi materi Pembelahan Sel pada tiga buku teks tersebut.

### 3. Rumusan Masalah

Penelitian analisis konten pedagogis agar tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka, dibuat perumusan masalahnya yaitu, “Bagaimana Perbandingan Kualitas Konten Pedagogis Buku Teks Biologi Kelas XII Pada Pokok Bahasan Pembelahan Sel Dengan Kurikulum Berbeda (KTSP 2006, Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2013 Revisi Edisi 2016)

### 4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian diantaranya :

- a. Bagaimana perbandingan Ketepatan Konsep terhadap tiga buku teks biologi SMA kelas XII pada buku teks Biologi kurikulum KTSP, buku teks Biologi Kurikulum 2013 dan buku teks Biologi kurikulum 2013 revisi edisi 2016 dalam pokok bahasan materi Pembelahan Sel ?
- b. Bagaimana perbandingan Ketepatan Tujuan Kurikulum terhadap tiga buku teks biologi SMA kelas XII pada buku teks Biologi kurikulum KTSP, buku teks Biologi Kurikulum 2013 dan buku teks Biologi kurikulum 2013 revisi edisi 2016 dalam pokok bahasan materi Pembelahan Sel ?
- c. Bagaimana perbandingan Keterbacaan Isi terhadap tiga buku teks biologi SMA kelas XII pada buku teks Biologi kurikulum KTSP, buku teks Biologi Kurikulum 2013 dan buku teks Biologi kurikulum 2013 revisi edisi 2016 dalam pokok bahasan materi Pembelahan Sel ?
- d. Bagaimana perbandingan Representasi Visual pada tiga buku teks biologi SMA kelas XII pada buku teks Biologi kurikulum KTSP, buku teks Biologi Kurikulum 2013 dan buku teks Biologi kurikulum 2013 revisi edisi 2016 dalam pokok bahasan materi Pembelahan Sel ?

## 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, terdapat beberapa tujuan penelitian diantaranya :

- a. Untuk mengetahui perbandingan keterbacaan isi terhadap tiga buku teks biologi SMA kelas XII pada buku teks Biologi kurikulum KTSP, buku teks Biologi Kurikulum 2013 dan buku teks Biologi kurikulum 2013 revisi edisi 2016 dalam pokok bahasan materi Pembelahan Sel
- b. Untuk mengetahui perbandingan ketepatan konsep terhadap tiga buku teks biologi SMA kelas XII pada buku teks Biologi kurikulum KTSP, buku teks Biologi Kurikulum 2013 dan buku teks Biologi kurikulum 2013 revisi edisi 2016 dalam pokok bahasan materi Pembelahan Sel
- c. Untuk mengetahui perbandingan representasi visual terhadap tiga buku teks biologi SMA kelas XII pada buku teks Biologi kurikulum KTSP, buku teks Biologi Kurikulum 2013 dan buku teks Biologi kurikulum 2013 revisi edisi 2016 dalam pokok bahasan materi Pembelahan Sel
- d. Untuk mengetahui perbandingan ketercapaian tujuan kurikulum pada tiga buku teks biologi SMA kelas XII pada buku teks Biologi kurikulum KTSP, buku teks Biologi Kurikulum 2013 dan buku teks Biologi kurikulum 2013 revisi edisi 2016 dalam pokok bahasan materi Pembelahan Sel

## 6. Kegunaan Penelitian

### 1. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai Khazanah Ilmu Pengetahuan terkait konten pedagogis buku teks.

### 2. Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam memilih buku teks sebagai bahan ajar yang tepat untuk peserta didiknya sesuai dengan kurikulum yang berlaku

- b. Mampu merekomendasikan buku teks dengan kualitas isi yang sebaik mungkin diantara buku teks yang beredar.

### 3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih cermat dalam memilih bahan ajar terutama buku teks yang relevan sehingga efektifitas pembelajaran dan hasilnya lebih meningkat pada prestasi siswanya.

### 4 Bagi Peneliti lain

- a. Memperoleh gambaran tentang analisis keterbacaan isi, ketepatan konsep, representasi visual dan ketercapaian tujuan kurikulum
- b. Sebagai sarana belajar dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

